

menerkam babi hutan. Kalau di sungai babi biasa mati karena sungai menjadi salah satu lokasi ketika babi beristirahat untuk meminum air sungai karena menganggap dirinya aman dari pengejaran anjing-anjing pemburu, dan pada saat itu anjing-anjing pemburu akan memangsa secara ganas hingga babi kehilangan arah.

Pada saat itu terjadi perlawanan antara babi dan anjing-anjing pemburu, tak jarang ada anjing yang terluka bahkan mati karena fisik babi yang besar dan kuat sehingga membuat para anjing kewalahan. Maka dari itu biasanya para pemburu terutama *muncak* buru dan pemburu lainnya masuk ke dalam bangkai untuk membantu anjing-anjing mereka, terkadang mereka membantu dengan cara mengambil kayu atau ranting pohon yang kuat. Pada saat itulah pisau pemburu berfungsi, yaitu untuk meraut kayu hingga runcing menyerupai tombak untuk menghalau atau merebahkan babi yang telah kewalahan melawan anjing-anjing pemburu dan untuk mencabik perut babi yang telah rebah karena serangan anjing-anjing sehingga memudahkan anjing mereka untuk memakan babi hutan tersebut.

Eksperimentasi

Eksperimentasi adalah percobaan dalam mengulas ide dan teknis menjadi sebuah karya. Eksperimentasi pembuatan karya fotografi dibantu dengan teori seperti teknis dasar fotografi (tata cahaya) sebagai acuan. Teknik yang digunakan sebagai berikut: Pemilihan ISO. ISO (*International Standar Organization*) adalah kepekaan film terhadap cahaya. Bilangan ISO mengindikasikan seberapa besar kepekaan film terhadap cahaya. Makin kecil angka ISO, makin rendah kepekaan terhadap cahaya. Sebaliknya semakin tinggi angka ISO makin peka terhadap cahaya. Penggunaan ISO tergantung objek atau kondisi pemotretan. ISO rendah di bawah 200 biasanya digunakan saat siang hari dan ISO tinggi di atas 200 dipakai untuk situasi pemotretan dengan cahaya minim. Ruang Tajam (*Depth of Field*). *Aperture* merupakan alat pengatur intensitas cahaya masuk ke dalam kamera DSLR yang berpengaruh langsung terhadap daerah ketajaman gambar di depan dan di belakang objek foto. *Aperture* mengatur *Depth of Field*, mana yang tajam dan daerah mana yang blur.

Pada pembuatan suatu karya fotografi, alat dan bahan sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam karya fotografi esai ini dijelaskan alat, bahan, dan teknik secara terperinci. Alat dan bahan tersebut meliputi: kamera, lensa, *memory card*, dan, laptop. Pembuatan Tugas Akhir ini menggunakan kamera digital yaitu kamera digital Nikon D7100. Lensa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kamera. Tanpa lensa tidak akan berfungsi. Lensa adalah salah satu alat pendukung dalam merekam gambar yang akan diabadikan yang selanjutnya direkam dalam film yang diterjemahkan dalam bentuk yang berupa sel listrik apabila menggunakan kamera digital. Lensa mampu menghasilkan gambar yang berbeda-beda, lensa merupakan peralatan yang memerlukan pertimbangan khusus dalam penggunaannya. Lensa dilengkapi dengan diafragma. Pengaturan diafragma dimaksudkan agar fotografer dapat mengatur masuknya sinar ke dalam lensa dan mengatur ketajaman gambar sesuai dengan keinginan dari fotografer. Ukuran dan keperluan lensa diciptakan sedemikian rupa disesuaikan kebutuhan fotografer. Lensa yang digunakan adalah lensa bawaan kamera yaitu 18-105 mm. Dengan lensa tersebut sudah bisa mendapat foto yang cukup baik, karna berada pada rentang jarak yang diperlukan seperti, *wide* dan *telle*.

KESIMPULAN

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah berburu babi hutan (*baburu kandiak*) di Minangkabau. Penulis mencoba memaparkan realitas tentang sebuah tradisi yang masih dipertahankan dengan baik oleh masyarakat Minangkabau terkhusus oleh kaum laki-lakinya melalui fotografi esai. Sebagaimana foto esai merupakan pemaparan faktual yang divisualisasikan melalui sekumpulan gambar yang dilengkapi dengan teks. Foto esai yang dibuat yaitu bersifat *narrative/kronologis* secara lebih detail dan mendalam. Pada fotografi jurnalistik terdapat hubungan erat antara teks dan sekumpulan foto, namun foto esai berbeda dengan foto cerita di mana foto-foto tersebut dibuat dengan menggunakan narasi sederhana dan penjelasan singkat. Selain itu, foto penutup pada foto esai di akhiri oleh sebuah foto yang membangun sebuah opini.

Dalam penciptaan foto esai *Baburu Kandiak* di Minangkabau ini memakan waktu selama enam bulan berada di Sumatera Barat. Dimulai pada bulan Mei yaitu dari survei lapangan, pengumpulan data hingga eksekusi. Pada bulan Juni yang kebetulan bertepatan pada bulan suci Ramadhan, penulis hanya melengkap data penulisan karena pada bulan tersebut perburuan hanya dilakukan pada pagi hari dengan anggota yang terbatas, dan dengan waktu yang singkat pula. Pada bulan Agustus dan September dilakukan eksekusi pemotretan lebih intens sebanyak sembilan kali perburuan dan enam kali pemotretan keseharian pemburu (*daily life*).

Hasil karya tugas akhir esai fotografi ini diciptakan sebanyak 22 karya yang terseleksi berdasarkan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing. Setiap karya diciptakan tentunya memiliki nilai estetis kreatif. Segala aspek fotografi penulis coba terapkan dalam penciptaan karya ini dengan cara mengaplikasikan berbagai teknis ilmu fotografi seperti cara penggunaan ruang tajam *doff* sempit, *doff* luas, *selective focus*, *ISO*, *white balance*, teknik *panning*, *zoom in/out*, *angle*, komposisi, dan lain-lain agar tercipta tampilan visual yang menarik, dan informatif.

Dalam penyajiannya, pameran diadakan di Galeri R.J Katamsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta yang berlangsung mulai dari tanggal 13 hingga 27 Januari 2017. Pada pendiisplayannya pameran dilengkapi dengan audio yang berupa rekaman perburuan agar penonton merasakan *ambience* dari kegiatan berburu tersebut. Selain itu, ditambah dengan instalasi patung kertas sebagai pelengkap pameran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Sinar Harapan.
- Hakimy, Idrus Dt Rajo Panghulu. 1994. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Padang: Remaja Rosdakarya

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Erik. 1995. *Fotomedia "Memahami Esai Foto (ii)" Edisi Agustus*. Jakarta: PT.Prima Infosarana Media
- Soedjono, Soeprato. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Svarajati, P.Tubagus. 2013. *Photagogos Terang Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku
- Usman, Abdul Kadir. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: Anggrek Media
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dala dimensi utuh*. Klaten: CV.SAHABAT.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Ahmad. 1982. *Permainan Rakyat Daerah Sumatera Barat*. Padang. Debdikbud

Pustaka Laman

- Aulia, Rahman. 18 Oktober 2016. *Culture Minangkabau, Berburu Babi (Kandiak)*.
<http://www.rahmanvansupatra.my.id/>
- Faryagusvi, Rahmi. 18 Oktober 2016. *Analisis Simbolik Terhadap Fenomena Berburu Babi*. Kompasiana
<http://www.kompasiana.com/>
- Rahmi Suci Ramayanti. 2007. Fungsi Permainan Berburu Babi Pada Masyarakat Minangkabau.
- Soeprayogi H. 2005. Berburu Babi:Kajian Antropologis Terhadap Permainan Rakyat Minangkabau Sebagai Salah Satu Pembentuk Identitas Budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi Sumatera*.